

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi yang mudah dalam memperoleh informasi saat ini, masyarakat dapat mempelajari cara-cara menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan teknologi melalui membaca buku atau media sosial yang didalamnya telah terdapat tulisan-tulisan ilmuan. Para ilmuan sengaja menulis ilmu yang dimilikinya dalam buku maupun sosial media dengan tujuan agar ilmu yang dimiliki dapat dengan mudah dipelajari serta menjadi ilmu pengetahuan yang turun-temurun dapat diingat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dengan fungsi sebagai berikut; sebagai alat komunikasi tidak langsung, sebagai media pembelajaran, sebagai sarana menuangkan pikiran dan perasaan disaat senang, sedih maupun marah, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan menulis harus ditanamkan pada peserta didik dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran dan latihan.

Pembelajaran menulis dalam dunia pendidikan dapat diperoleh pada pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya mencapai kemampuan berbahasa (Santosa, dkk (2009:5.18)). Kemampuan berbahasa yang dimaksud dalam pendapat di atas meliputi kegiatan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran berbahasa memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki dan harus dijadikan pembelajaran pada peserta didik. Ardiansyah, dkk (2011:1) mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Berdasarkan pendapat di atas, terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dikatakan demikian karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan suatu tulisan yang berupa simbol yang dapat dipahami dan memiliki makna, sehingga seorang penulis harus mampu menulis dengan memperhatikan penulisan huruf, ejaan dan tanda penulisan yang mampu mengubah arti atau makna dari sebuah tulisan. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Seperti yang sering ditemui dalam kegiatan menulis surat yang memiliki manfaat sebagai penyampai informasi melalui komunikasi tidak langsung yang disampaikan melalui sebuah tulisan, maka kemampuan menulis harus diperhatikan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran latihan dan praktek baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dapat mendesain pembelajaran secara kreatif dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat yaitu metode *drill and practice*. Metode *drill and practice* yakni suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan berulang terhadap apa yang telah

dipelajari siswa. Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa siswa akan lebih memahami dan mudah dalam menulis surat melalui pemberian latihan secara terus-menerus atau berulang sehingga siswa mampu dan terbiasa menulis surat dengan baik dan benar.

Penerapan metode *drill and practice* pada materi menulis surat pribadi tidak hanya bermanfaat untuk melatih kemampuan menulis siswa saja, akan tetapi mereka juga diajak untuk memperhatikan penggunaan ejaan yang benar seperti huruf kapital, tanda titik koma, dan tanda koma. Apabila siswa sudah menulis dengan penggunaan ejaan yang benar, maka tulisan yang ingin mereka sampaikan kepada pembaca, bisa tersampaikan dengan mudah karena penulisannya sudah baik dan jelas.

Penggunaan metode *drill and practice* dalam kemampuan menulis, juga pernah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato dengan Metode *Drill and Practice* Pada Siswa Kelas IV SDN No. 20 Tunggul Boyok”. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato.

Kemampuan menulis yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan tinggi ada yang juga rendah. Siswa yang memiliki kemampuan menulisnya tinggi pasti senang sekali apabila guru meminta mereka untuk menulis, apalagi materi yang akan dipelajari berkaitan dengan menulis. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan menulisnya rendah biasanya ketika mereka diminta untuk menulis, pasti tidak akan mau, alasannya tidak ada ide atau gagasan yang mau di tulis, merasa tidak bisa, takut, capek, mengantuk, dan malas.

Hal ini karena minat mereka terhadap menulis sudah rendah. Selain itu, siswa yang tidak suka menulis menganggap bahwa kegiatan menulis itu membosankan dan melelahkan, apalagi perlu beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti penggunaan ejaan agar tulisan yang di buat bisa bagus dan jelas di baca oleh si pembaca. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi dari guru untuk mengatasi hal tersebut. Karena menulis merupakan suatu kemampuan yang harus benar-benar dimiliki oleh seseorang apalagi pelajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Bancaran 4 Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan, diperoleh fakta yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis diketahui saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis surat. Hal ini bisa dilihat dari hasil tugas yang diperoleh siswa saat mengerjakan tugas individu, masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 43 jumlah keseluruhan siswa, hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, artinya 27% siswa tuntas. Sedangkan 31 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau sebesar 72% siswa dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa, mereka mengatakan masih kebingungan tidak tahu mau menulis surat tentang apa, alhasil mereka menyontek pekerjaan temannya. Selain itu, pada penggunaan teknik penulisan seperti huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma masih perlu untuk mendapatkan bimbingan lagi. Pada kegiatan belajar mengajar siswa terlihat kurang semangat. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas yang dilakukan terutama ketika guru menjelaskan pelajaran, kebanyakan siswa sibuk sendiri ada yang menggambar di buku tulisnya,

mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang sibuk bermain-main dengan *stick ice cream*.

permasalahan ini menjadi tanggung jawab tersendiri bagi guru Bahasa Indonesia untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Karena untuk membuat perhatian siswa selalu tertuju pada guru dan pembelajaran, tidaklah mudah. Guru harus selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan hal tersebut sangat sulit. Namun, jika seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk itu, maka pembelajaran tidak akan efektif dan hasilnya pun tidak maksimal.

Terbukti dari hasil observasi yang sudah dijelaskan di atas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kurang maksimal guru hanya sekedar menjelaskan yang ada di buku LKS tanpa memberikan contoh konkrit dan latihan sebelumnya, sehingga siswa masih banyak yang bingung ketika diminta untuk membuat surat. Kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan, menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk. Jadi, tidak heran jika mereka mencari kesenangan sendiri di kelas ketika gurunya menjelaskan. Karena siswa SD masih tergolong anak-anak yang dunianya masih dunia bermain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul tentang “Penggunaan Metode *Drill and Practice* Pada Kemampuan Menulis Surat Pribadi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Bancaran 4 Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2015-2016”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *drill and practice* pada siswa kelas IV SDN Bancaran 4 kecamatan Bancaran kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2015-2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *drill and practice* pada siswa kelas IV SDN Bancaran 4 kecamatan Bancaran kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2015-2016.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai penggunaan metode *drill and practice* pada pembelajaran menulis surat pribadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menulis surat.

b. Bagi Guru

Guru lebih kreatif mendesain pembelajaran dengan menggunakan beberapa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai penggunaan metode *drill and practice* pada pembelajaran menulis surat untuk teman dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa siswa kelas IV SDN Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan, masih kesulitan dalam menulis surat pribadi. Hal ini dilihat ketika diberikan tugas individu, mereka masih kebingungan dan kesulitan. Selain itu, pada penggunaan teknik penulisan seperti huruf kapital, tanda titik serta tanda koma masih perlu untuk mendapatkan bimbingan lagi. Pada kegiatan pembelajaran, suasana pembelajarannya kurang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dan mencari kesibukan lain, seperti menggambar di buku tulisnya, mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang sibuk bermain-main dengan *stick ice cream*. Hal ini dikarenakan ketika guru menjelaskan materi hanya berpatokan pada LKS saja tanpa alat bantu lainnya. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar bisa maksimal dan bermanfaat bagi siswa. Apalagi untuk materi menulis surat, guru tidak hanya menjelaskan saja, namun dituntut untuk

memberikan bentuk kegiatan pembelajaran berupa latihan yang dilakukan secara berulang, agar siswa terlatih dalam membuat surat. Akan tetapi, setelah diterapkannya metode *drill and practice* pada pembelajaran, siswa sudah mulai bisa menulis surat untuk teman secara mandiri dan isi dari surat yang dibuat pun sudah lebih baik terutama pada penggunaan teknik penulisannya.